

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini menyerang paru-paru tetapi tidak menutup kemungkinan menyerang bagian lainnya. Penyakit ini dapat ditularkan melalui batuk yang mengandung *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang ke udara (Kurniawan & Aswadi, 2020).

Penyakit Tuberkulosis Paru atau yang sering disebut TB paru adalah penyakit infeksi menular langsung yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Kuman ini paling sering menyerang organ paru dengan sumber penularan adalah pasien TB BTA positif. Sampai saat ini TB paru masih menjadi masalah kesehatan yang utama di berbagai negara di dunia (Amin, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 8 negara yaitu India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Philippina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Banglade (4%) dan Afrika Selatan (3%) (Global Tuberculosis Report, 2018). Masih terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB Paru dengan Diabetes mellitus (DM), tuberkulosis pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini mendorong pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan laporan WHO 2017, angka insiden Tuberkulosis di Indonesia sebesar 391/100.000 penduduk dan angka kematian 42/100.000 penduduk,

sedangkan berdasarkan data hasil survei prevalensi TB Paru tahun 2013-2014 angka prevalensi pada tahun 2017 sebesar 619/100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2016 sebesar 628/100.000 penduduk (Cahyanti & Maelani, 2019).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 Angka TB Paru di Kota Bandar Lampung berada pada peringkat pertama dengan jumlah kasus Tuberkulosis yang terkonfirmasi bakteriologis yang terdaftar dan di obati dengan jumlah 1.681 dengan jenis kelamin laki- laki adalah 1.008 dan perempuan adalah 673 (Dinkes Prov. Lampung, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Mesuji di ketahui bahwa angka penemuan kejadian TB Paru tertinggi pada tahun 2021 berada di Puskesmas Brabasan berjumlah 28 kasus TB Paru BTA(+) dan terendah di Puskesmas Sungai Sidang berjumlah 8 kasus TB Paru BTA(+), semakin tinggi angka penemuan kasus maka semakin banyak kasus Tuberkulosis yang ditemukan secara dini dan diobati (Dinkes Kab. Mesuji, 2021).

Tabel 1.1  
Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus TB Paru  
di Kabupaten Mesuji bulan januari-desember Tahun 2021

No.	Nama Puskesmas	Kasus
1	Puskesmas Brabasan	28
2	Puskesmas Margojadi	26
3	Puskesmas Wirabangun	22
4	Puskesmas Sidomulyo	20
5	Puskesmas Tanjung Mas Makmur	15
6	Puskesmas Adi Luhur	12
7	Puskesmas Wiralaga	12
8	Puskesmas Panggung Jaya	12
9	Puskesmas Sumber Makmur	11
10	Puskesmas Hadimulyo	11
11	Puskesmas Bukoposo	10
12	Puskesmas Tri Karya Mulya	9
13	Puskesmas Sungai Sidang	8
	TOTAL	196

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji Tahun 2021

Faktor penting yang mempengaruhi kejadian tuberkulosis paru adalah lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu diluar host (pejamu) baik benda mati maupun benda hidup. Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam penularan penyakit TB Paru, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat. Lingkungan fisik rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepadatan penghuni rumah, kelembaban rumah, ventilasi, pencahayaan sinar matahari, lantai rumah, dinding memiliki hubungan dengan kejadian TB Paru (Purnama, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018 ) menyatakan bahwa ada hubungan antara kondisi fisik rumah dan paparan asap rokok dengan kejadian TB Paru.

Hasil wawancara dengan petugas survailen TB Paru di salah satu Puskesmas di Kabupaten Mesuji untuk kasus TB Paru faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB Paru yaitu kontak langsung dengan penderita, lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat, padatnya wilayah hunian dan paparan paparan asap rokok. Survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2021, peneliti melakukan pengambilan sampel sebanyak 5 rumah di dapatkan 1 rumah (20%) memenuhi syarat ventilasi, sedangkan 4 rumah (80%) belum memenuhi syarat dari unsur ventilasi.

Di Kabupaten Mesuji belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan paparan asap rokok dengan kejadian tuberkulosis paru maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan paparan asap rokok dengan kejadian tuberkulosis paru di Kabupaten Mesuji Tahun 2022”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Apakah ada hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan paparan asap rokok dengan kejadian tuberkulosis paru di Kabupaten Mesuji Tahun 2022?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan fisik rumah dan paparan paparan asap rokok dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Mesuji Tahun 2022.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Mesuji Tahun 2022
- b. Mengetahui gambaran kepadatan hunian di Kabupaten Mesuji Tahun 2022
- c. Mengetahui gambaran ventilasi rumah di Kabupaten Mesuji Tahun 2022
- d. Mengetahui gambaran paparan paparan asap rokok di Kabupaten Mesuji Tahun 2022
- e. Mengetahui hubungan kepadatan hunian dengan kejadian Tuberkulosis Paru Kabupaten Mesuji Tahun 2022
- f. Mengetahui hubungan ventilasi rumah dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Mesuji Tahun 2022
- g. Mengetahui hubungan paparan asap rokok dengan kejadian Tuberkulosis Paru di Kabupaten Mesuji Tahun 2022

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Puskesmas

Menjadi salah satu sumber informasi bagi instansi yang terkait dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pencegahan Tuberkulosis Paru melalui lingkungan fisik rumah dan paparan paparan asap rokok di Kabupaten Mesuji

##### 2. Bagi Insitusi Poltekkes Tanjung Karang

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi Poltekkes Tanjung Karang dapat dipakai untuk sumber baca untuk melakukan pencegahan penyakit Tuberkulosis Paru melalui kondisi lingkungan fisik rumah dan paparan asap rokok

##### 3. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan sebagai aplikasi ilmu yang didapat sewaktu kuliah khususnya mengenai hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dan paparan paparan asap rokok dengan kejadian tuberkulosis paru di Kabupaten Mesuji

##### 4. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada masyarakat yang berada di Kabupaten Mesuji tentang kejadian tuberkulosis paru.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Mesuji pada bulan Januari-Juni 2022. Data penelitian untuk variabel dependent akan menggunakan data sekunder dari hasil rekam medis Puskesmas dilengkapi dengan catatan buku

register tahun 2021, sedangkan variabel independent diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap sampel yang terpilih.

Penelitian ini dibatasi pada faktor kondisi lingkungan fisik rumah yang meliputi luas ventilasi dan kepadatan hunian dan paparan paparan asap rokok. Penelitian ini menggunakan metode *case control* dengan perbandingan 1:1, proses penelitian berlangsung pada setiap rumah responden dengan subjek penelitian sebanyak 196 penderita tuberkulosis paru BTA(+) yang tercatat dibuku register di Puskesmas Kabupaten Mesuji dan 196 orang yang tidak menderita penyakit tuberkulosis paru sebagai kontrol.